

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA KURIKULUM
SANGGAR GENIUS DALAM PROGRAM PENDIDIKAN
LAZNAS YATIM MANDIRI
(STUDI LAPANGAN DI YATIM MANDIRI CABANG MADIUN,
PONOROGO DAN YOGYAKARTA)**



Oleh:

Supriyatno, S.Pd.I

NIM1520411086

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-003/Un.02/DT/PP.9/01/2019

Tesis Berjudul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA KURIKULUM
SANGGAR GENIUS DALAM PROGRAM PENDIDIKAN LAZNAS
YATIM MANDIRI (STUDI LAPANGAN DI YATIM MANDIRI
CABANG MADIUN, PONOROGO DAN YOGYAKARTA)

Nama : Supriyatno

NIM : 1520411086

Program Studi : PI

Konsentrasi : MKPI

Tanggal Ujian : 4 Desember 2018

Pukul : 13.00 – 14.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Januari 2019

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Supriyatno, Manajemen Pembelajaran Efektif pada Kurikulum Sanggar Genius dalam Program Pendidikan Laznas Yatim Mandiri (Studi lapangan di Yatim Mandiri Cabang Madiun, Ponorogo dan Yogyakarta), Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini berawal dari pendidikan yang sekarang semakin banyak terdegradasi di bidang kejujuran dan akhlak. Terdapat problematika pada peserta didik sekarang ini diantaranya: anak tidak jujur saat ujian dan kurang menghargai guru dan orang yang lebih tua. Pondasi pendidikan formal dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah pada anak-anak tingkat sekolah dasar. Pada fase ini ditanamkan nilai-nilai kejujuran dan akhlak terpuji sebagai bekal hidup mereka dengan menanamkan logika berfikir yang benar sehingga tahu benar dan salah.

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di Graha Laznas Yatim Mandiri Pusat, Yatim Mandiri cabang Madiun, Ponorogo dan Yogyakarta dengan meneliti penerapan manajemen pembelajaran efektif pada kurikulum sanggar genius. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedang untuk menganalisis data digunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis model interaktif dengan langkah-langkah; pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *data verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Sanggar Genius adalah program pendidikan Laznas Yatim Mandiri yang memberdayakan anak-anak yatim dan dhuafa untuk bisa mandiri (cerdas, jujur, santun dan tangguh) untuk anak tingkat SD/MI sederajat yang terlaksana sejak awal tahun 2011. Manajemen pembelajaran

efektif pada kurikulum Sanggar Genius kunci utama terletak pada guru. Guru sanggar diposisikan seorang manajer di dalam organisasi kelas atau sanggar. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi hasil belajar mengajar yang dikelolanya dengan panduan kurikulum yang sudah di bentuk oleh tim manajemen Yatim Mandiri Pusat. Dampak dari implementasi kurikulum sanggar genius dalam mengoptimalkan manajemen pembelajaran efektif: 1) Guru mudah mengelola kelas, 2) Anak lebih semangat belajar, berkompetisi, aktif, akhlak dan sopan santun meningkat, 3) Logika berfikir anak terbentuk sehingga mengerti benar dan salah, 4) Mental santri binaan semakin baik. 5) Prestasi di sekolah meningkat. Kendala yang dihadapi: 1) Guru kekurangan inovasi. 2) Anak-anak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit. 3) Beberapa anak merasa kesulitan dengan soal dari level yang mungkin belum pernah dipelajari sebelumnya. 4) Peran ibu, orang tua / wali yang kurang memperhatikan anaknya, karena fokus mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari. 5) Anak cepat jenuh.

Kata kunci: Manajemen pembelajaran efektif, kurikulum sanggar genius, Laznas Yatim Mandiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Supriyatno, Effective Learning Management at Curriculum Genius in Education Program of Laznas Yatim Mandiri (Field study in Yatim Mandiri Branch of Madiun, Ponorogo and Yogyakarta), Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

This research originated from education which is now increasingly degraded in the fields of honesty and morals. There are problems with students today including: dishonest children during exams and lack of respect for teachers and older people. The foundation of formal education in the world of education in Indonesia is in elementary school children. In this phase the values of honesty and morality are instilled as the provision of their lives by instilling the logic of right thinking so that they know right from wrong.

This research was designed in the form of qualitative research, taking the location in Graha Laznas Yatim Mandiri, Yatim Mandiri Madiun, Ponorogo and Yogyakarta branches by examining the application of effective learning management in the genius studio curriculum. Data collection methods used are observation, in-depth interviews and documentation. As for analyzing the data, the analysis of the Miles and Huberman models is used, namely the analysis of interactive models with steps; data collection, data reduction, data display, and data verification.

The results showed that Sanggar Genius is a Laznas Yatim Mandiri education program that empowers orphans and poor people to be able to be independent (smart, honest, polite and resilient) for elementary school children that have been implemented since early 2011. Effective learning management in the Genius curriculum. the main key lies in the teacher. The sanggar teacher is

positioned by a manager in a class organization. As a manager, teacher activities include activities in planning, organizing, leading and evaluating the results of teaching and learning managed by the curriculum guidelines that have been formulated by the Central Yatim Mandiri management team. The impact of the implementation of the genius curriculum in optimizing effective learning management: 1) Teachers easily manage classes, 2) Children are more enthusiastic about learning, competing, active, increasing morals and manners, 3) Logic of children's thinking is formed so that they understand right and wrong, 4) Mentally trained students are getting better. 5) School performance increases. Constraints faced: 1) Teachers lack innovation. 2) Children easily give up when facing difficult problems. 3) Some children find it difficult with questions from levels that might not have been studied before. 4) The role of mothers, parents / guardians who pay less attention to their children, because they focus on earning a living for their daily needs. 5) Children get bored quickly

Keywords: Effective learning management, Genius curriculum, Laznas Yatim Mandiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari kegelapan hingga menuju jaman yang penuh dengan keilmuan.

Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dorongan dari berbagai pihak yang bersedia membantu dan mendukung penulis baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku dosen pendamping akademik dan dosen pembimbing yang telah banyak bersabar meluangkan waktu demi membimbing penulisan tesis ini hingga selesai.
4. Seluruh guru besar, dosen, dan karyawan Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.
5. Drs. Sumarno selaku Ketua Laznas Yatim Mandiri dan GM Pemberdayaan Hendy Nurohmansyah, S.Sos.yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta seluruh jajaran manajer program, kepala cabang, supervisor dan staf program yang telah rela membantu terselesainya penelitian ini.

6. Segenap guru sanggar genius, koordinator sanggar, adik-adik sanggar, para wali dan donatur serta seluruh keluarga besar Yatim Mandiri yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah meluangkan waktu dalam wawancara.
7. Ibunda tercinta Ibu Yatini, Bapak tersayang Bapak Suwadi, adikku Siswantoko dan istriku yang ku kasihi Upik Binti Solichah serta seluruh keluarga besar atas do'a dan kasih sayang yang tulus ikhlas serta dukungan yang tanpa pamrih demi menyelesaikan tugas belajar di Magister UIN Sunan Kalijaga ini.
8. Sahabat-sahabat MKPI Nonreguler angkatan 2015 atas berbagai hal yang kalian berikan; ilmu, canda, tawa, sedih, suka, kritik dan saran, serta motivasi sehingga hidup menjadi penuh warna dan bermakna.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna sebagaimana diharapkan. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari semua pihak selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Supriyatno, S.Pd.I
NIM. 1520411086
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	14
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran Efektif.....	14
2. Fungsi – Fungsi Manajemen Pembelajaran	18
3. Kurikulum	27
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan	37

BAB II

GAMBARAN UMUM YATIM MANDIRI

A. Profil Yatim Mandiri	39
B. Lokasi Laznas Yatim Mandiri	41
C. Visi Misi Yatim Mandiri	41
D. Susunan Organisasi	42
E. Program Pendidikan Yatim Mandiri	43
F. Keadaan Guru Sanggar Genius Yatim Mandiri Madiun, Ponorogo Dan Yogyakarta.....	46
G. Kurikulum Sanggar Genius	60

BAB III

MANAJEMEN PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA KURIKULUM SANGGAR GENIUS

A. Sejarah dan Pengertian Sanggar Genius di Laznas Yatim Mandiri.....	92
B. Implementasi manajemen pembelajaran efektif pada Kurikulum Sanggar Genius	98
C. Dampak dan Kendala dari implementasi kurikulum sanggar genius	103

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA	112
----------------------	-----

LAMPIRAN	116
----------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Pendidikan di Indonesia belum sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam UUD 1945. Berdasarkan Survey *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang.¹ Urutan dari pertama diduduki oleh Thailand, kemudian Malaysia, Sri Lanka, Filipina, Cina, Vietnam, Bangladesh, Kamboja, India, Indonesia, Nepal, Papua Nugini, Kep. Solomon dan Pakistan.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam belajar. Proses pendidikan yang baik adalah memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Hal itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan.

¹<http://geotimes.co.id/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-10-dari-14-negara/> diakses pada Sabtu, 4 Juli 2015

Dalam sejarah berdirinya negara kesatuan Republik Indonesia telah dirumuskan dasar negara Pancasila dan undang-undang dasar yang sebagian isinya mengatakan:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”²

Kutipan UUD 1945 tersebut bisa dijelaskan bahwa ukuran utama bagi keberhasilan Indonesia ialah:

1. Terlindunginya segenap bangsa Indonesia dan tumpah darah Indonesia, dimanapun orang Indonesia berada harus dilindungi walau saat diluar negeri.
2. Majunya kesejahteraan umum dan kemakmuran rakyat Indonesia.
3. Cerdasnya kehidupan bangsa melalui pendidikan yang berkelanjutan.
4. Bermartabatnya kedudukan Indonesia dalam peraturan global baik politik, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Titik poin dari ke empat tujuan bangsa kita yaitu menyukseskan pendidikan disegala jurusan dan untuk mewujudkan itu harus dimulai dari pondasi yang kuat dengan pendidikan yang baik serta berkesinambungan sejak dini. Pendidikan saat ini masih jadi permasalahan di Indonesia dalam pelaksanaan dan sistem yang diterapkan. Era globalisasi sekarang ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya

² Pembukaan UUD 1945 alenia ke-4.

agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Sistem yang baik sangat didukung dengan manajemen yang baik pula. Sehingga penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus diperbaiki dengan langkah-langkah dasar yang berorientasi proses ditata dengan manajemen yang baik. Berbicara proses Pendidikan berarti tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif saat ini sedang dalam pencarian formula yang tepat untuk bisa mewujudkan efektivitasnya dalam mendidik peserta didik agar terjadi percepatan kesuksesan dan kemandirian peserta didik secara alami dengan menyesuaikan keadaan peserta didik tersebut.

Saat ini pendidikan semakin terdegradasi di bidang kejujuran dan akhlak. Terdapat problematika pada peserta didik sekarang ini diantaranya: anak tidak jujur saat ujian dan kurang menghargai guru dan orang yang lebih tua. Pondasi pendidikan formal dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah pada anak-anak tingkat SD atau MI. Pada fase ini bisa ditanamkan nilai-nilai kejujuran dan akhlak terpuji sebagai bekal hidup mereka. Maka dari itu dibutuhkan manajemen yang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan akhlak terpuji tersebut. Dalam penelitian ini kami menemukan salah satu program Pendidikan non formal dari suatu Lembaga yang mempunyai terobosan kurikulum sendiri yang di khususkan mencetak generasi yang berakhlak baik mengetahui benar dan salah untuk memperbaiki Pendidikan di Indonesia. Program tersebut ialah Sanggar Genius di Laznas Yatim Mandiri. Peneliti ingin melihat lebih dalam tentang manajemen pembelajaran efektif, proses dan penerapan kurikulumnya dilapangan.

Peneliti berusaha mengangkat manajemen pembelajaran efektif untuk bisa berkontribusi dalam pendidikan di masyarakat Indonesia. Menurut Sanusi

“manajemen sebagai sistem tingkah laku manusia yang kooperatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara terus menerus”.³ Terus menerus yang berarti istiqomah dalam menjalankan sesuatu, sesuatu sistem yang baik akan menjadi baik jika dilaksanakan dengan terus menerus.

Perkembangan zaman yang terus berubah menuju ke arah kemajuan, dalam era persaingan yang semakin bebas, lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kualitas pendidikan yang bermutu karena lembaga pendidikan yang kurang bermutu lama kelamaan akan ditinggalkan oleh masyarakat dan tersingkir dengan sendirinya. Oleh karena itu pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk menguasai pembelajaran yang efektif, karena keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif akan terjadi apabila siswa aktif pada proses belajar dan berada dalam sekolah yang efektif.⁴ Adapun ciri sekolah efektif yaitu:⁵

1. Adanya sekolah-sekolah yang ternyata sukses mengajarkan ketrampilan dasar kepada murid terbelakang dan minoritas, ketika dievaluasi dengan tes berstandar.
2. Sekolah-sekolah efektif ini memiliki ciri-ciri yang terkait dengan kesuksesan, yaitu ciri-ciri yang berada dalam pendidikan.

³Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Yogyakarta: MPI UIN sunan kalijaga, 2015), hlm.3.

⁴Duki, *Manajemen Pembelajaran Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Malang: STAINU Malang, 2016), hlm.17.

⁵Ibid. hlm.17.

3. Karakteristik tersebut memberikan dasar bagi peningkatan sekolah yang tidak sukses saat ini.

Pembelajaran efektif akan terwujud jika direncanakan, diorganisir, dilaksanakan dan dikawal dengan suatu sistem yaitu manajemen. Manajemen pembelajaran efektif yang diangkat dalam penelitian ini akan digabungkan dengan program pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri yang mempunyai terobosan baru dalam dunia pendidikan yaitu Sanggar Genius (Guru *exelent* yatim sukses) yang sudah berjalan kurang lebih 7 tahun dan terus memperbaiki diri dalam pelaksanaannya. Sanggar Genius adalah sebuah program bimbingan belajar matematika, pelajaran umum dan pembinaan akhlaq untuk anak yatim dan dhuafa tingkat SD/MI.

Pelajaran matematika dan akhlak sebagai materi utama serta materi pelajaran lain sebagai pelengkap. Pilihan matematika sebagai materi utama dikarenakan kemampuan dasar matematika diharapkan mampu mengoptimalkan pola pikir sehingga mendukung kemampuan belajar anak-anak untuk materi ajar apapun. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Sementara di masyarakat kategori menengah ke bawah, dimana anak-anak yatim dan anak dhuafa tinggal, belum ada materi pembinaan belajar matematika kecuali di sekolah. Sehingga ilmu dasar yang harus dimiliki ini tidak banyak dikuasai oleh mereka, untuk itu peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang program Pendidikan nonformal di Lembaga Yatim Mandiri yang memberikan pembinaan gratis kepada yatim dhuafa meliputi pelajaran umum, matematika dan pembinaan akhlaq. Diharapkan anak yatim dan

dhuafa binaan mampu mandiri belajarnya. Program ini juga melibatkan para relawan Guru Genius yang memiliki kompetensi dan komitmen terhadap pembinaan anak yatim dan dhuafa.

Berdasar pada beberapa fakta di masyarakat, anak-anak sekarang banyak yang ditelantarkan orang tua, yang paling banyak terdapat pada anak dari kalangan menengah ke bawah dimana orang tua sibuk mencari materi untuk kebutuhan hidup keluarga dan anak setelah pulang dari sekolah tidak terpantau serta kurang pengawasan. Pendidikan akhlak yang seharusnya dicontohkan orang tua kepada anak-anaknya, tetapi banyak yang tidak bisa memberi contoh yang baik, orang tua hanya bekerja dan uang jadi prioritas sehingga anak hanya dititipkan di tempat penitipan bagi keluarga yang mampu dan bagi yang kurang mampu dititipkan ke nenek bahkan ada yang dibiarkan tanpa ada pengawasan sehingga anak kurang terkontrol dengan baik. Maka dari itu kedekatan anak dengan orang tua kurang menyatu dikarenakan ada orang tua yang berangkat sebelum anak bangun dan pulang setelah anak sudah tertidur. Banyak anak pintar tapi tidak diimbangi dengan akhlak yang terpuji, sehingga sopan santun anak kepada orang yang lebih tua sekarang mulai luntur dan ada beberapa kejadian anak yang berani kepada orang tua. Lebih dari 3.000 anak Yatim dan dhuafa tingkat SD di berbagai pelosok negeri ini setelah sekolah setiap 3 kali dalam seminggu mengikuti program lembaga amil zakat nasional Yatim Mandiri yaitu program Sanggar Genius. Sanggar Genius yang berorientasi kepada pendidikan anak yatim dan dhuafa tingkat Sekolah dasar berupaya untuk menjadi salah satu solusi akan permasalahan tersebut. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Genius peneliti mendapatkan masalah dari program Sanggar Genius ini, diantaranya:

1. Peserta didik sanggar ada yang jenuh dalam proses pembelajaran.

2. Peserta didik yang keluar tidak konfirmasi ke guru maupun koordinator sanggar.
3. Peserta didik yang sering tidak masuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan lebih dalam meneliti tentang manajemen pembelajaran efektif pada kurikulum Sanggar Genius dalam program pendidikan Laznas Yatim Mandiri.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen pembelajaran efektif pada Kurikulum Sanggar Genius di Yatim Mandiri tahun 2017 (Studi lapangan di Yatim Mandiri Cabang Madiun, Ponorogo dan Yogyakarta).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah dan pengertian sanggar genius di Laznas Yatim Mandiri?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran efektif pada kurikulum sanggar genius?
3. Apa dampak dan kendala dari implementasi kurikulum sanggar genius dalam mengoptimalkan pembelajaran efektif?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Mengetahui sejarah dan definisi sanggar genius di Laznas Yatim Mandiri.
- b. Mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran efektif pada kurikulum sanggar genius.
- c. Mengetahui dampak dan kendala dari implementasi kurikulum sanggar genius dalam mengoptimalkan pembelajaran efektif.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran kepada Program pendidikan Laznas Yatim Mandiri dalam pelaksanaan kurikulum sanggar genius di lapangan serta bisa berdampak positif pada perkembangan pendidikan di Indonesia.
- b. Secara Praktis penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan bahan masukan untuk mengembangkan implementasi kurikulum sanggar genius di sanggar genius Yatim Mandiri dan sanggar belajar lainnya serta bahan untuk belajar matematika dan akhlaq secara *home schooling*.

E. Kajian Pustaka

Pemaparan kajian pustaka dimaksudkan guna memberikan gambaran tentang kaitan dengan penelitian lain yang sudah pernah dilakukan untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Upaya tersebut bertujuan agar pengembangan yang dilakukan memiliki landasan yang kuat. Diharapkan dengan memaparkan kajian pustaka dapat menemukan perbedaan dan kelebihan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu dapat memecahkan permasalahan yang baru atau menyempurnakan penelitian

terdahulu. Peneliti mengambil beberapa karya ilmiah terdahulu, antara lain yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembelajaran.

Hasil karya ilmiah tersebut antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Mohammad Naimddin tentang Manajemen Pembelajaran Program Pendidikan Ketrampilan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal tahun 2008.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen pembelajaran program pendidikan ketrampilan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal meliputi penyusunan silabus, perhitungan analisis lokasi waktu, penyusunan program tahunan. Kemudian pengelolaan pembelajaran meliputi : pengelolaan tempat belajar, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan pengelolaan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku belajar. Pengalaman belajar meliputi : Kunjungan industri, PKL, Diklat, di BLKI Semarang untuk lebih mendekatkan antara dunia pendidikan di sekolah dan di MAN Kendal perlu mengadakan sinkronisasi kurikulum, menambah fasilitas dan magang industri memerlukan proses waktu lebih lama. Tahapan terakhir meliputi evaluasi : penilaian kerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian tes tulis, penilaian portofolio dan penilain sikap.
2. Tesis yang ditulis oleh Nuning Khamidah tentang Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SD Insan Teladan kecamatan Tajurhalang kabupaten Bogor, Jawa Barat.⁷ Hasil Penelitian tersebut

⁶Mohammad Naimdin, "Manajemen Pembelajaran Program Pendidikan Ketrampilan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal", *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)

⁷Nuning Khamidah, Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SD Insan Teladan kecamatan Tajurhalang kabupaten Bogor, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SD Insan Teladan di implementasikan melalui konsep pendidikan nilai – nilai kemanusiaan (PNK). Indikator dari pendidikan nilai – nilai kemanusiaan (PNK) yang dibagi menjadi lima utama, yaitu kebenaran, kebajikan, kedamaian, cinta kasih dan berperilaku tanpa kekerasan. Nilai yang dominan dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika adalah kebenaran dan kasih sayang, metode yang digunakan untuk menyampaikan kepada peserta didik yakni melalui duduk hening, berdo'a, bercerita, bernyanyi bersama dan kegiatan berkelompok. Implikasi dari implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SD Insan Teladan adalah menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam belajar matematika. Mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari serta menjadikan peserta didik yakin akan kebenaran.

3. Tesis yang ditulis oleh Asti Inawati tentang Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Depok Kabupaten Sleman, Yogyakarta.⁸ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen (Perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan). Hal tersebut terbukti dengan adanya upaya dari guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan berbagai metode yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi anak dalam belajar. Metode tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran berbasis alam, pembelajaran dengan metode pengaliran bayangan yang dapat meningkatkan kecerdasan

⁸Asti Inawati, Manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Depok Kabupaten Sleman, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2015).

anak, pembelajaran dengan tutor sebaya, dan kreativitas guru dalam pembuatan modul pembelajaran yang berisi ringkasan materi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar.

4. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Musfiatul Wardi tentang Manajemen Pembelajaran di Madrasah Terpencil (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Riyadul Falah, Aikpapera, kecamatan Aikmel, Lombok Timur, NTB).⁹ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Riyadul Falah terdiri dari beberapa tahap, yaitu :
 - a. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan perumusan program madrasah, RAPBM, dilaksanakan dengan melihat silabus dan RPP yang sudah tersedia di MI dan disesuaikan oleh setiap guru.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik, karena guru sering terlambat disebabkan faktor geografis yang jauh serta guru yang tidak hanya mengajar di MI tersebut.
 - c. Pengawasan pembelajaran telah dilakukan oleh kepala madrasah dan guru baik dikelas maupun diluar kelas.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan fokus penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian pertama tentang Manajemen Pembelajaran Program Pendidikan Ketrampilan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal tahun 2008, berfokus pada bagaimana menyusun silabus, perhitungan analisis lokasi waktu, penyusunan program tahunan. Penelitian kedua tentang pendidikan karakter

⁹Muhammad Musfiatul Wardi, Manajemen pembelajaran di madrasah terpencil, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2015).

dalam pembelajaran matematika di SD Insan Teladan kecamatan Tajurhalang kabupaten Bogor, Jawa Barat yang berfokus bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SD Insan Teladan di implementasikan melalui konsep pendidikan nilai – nilai kemanusiaan. Penelitian ketiga tentang Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Depok Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang berfokus bahwa manajemen pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen (Perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan). Penelitian keempat membahas tentang Manajemen Pembelajaran di Madrasah Terpencil (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Riyadul Falah, Aikpapera, kecamatan Aikmel, Lombok Timur, NTB) yang berfokus bahwa pengelolaan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Riyadul Falah terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan pembelajaran.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini terkait dengan manajemen pembelajaran efektif pada pelaksanaan kurikulum sanggar genius yang menjadi salah satu program pendidikan di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri untuk memandirikan anak yatim dan hasil temuannya nanti bisa dijadikan sebagai alternatif utama dalam mendidik anak usia dini maupun di tingkat SD/MI melalui penalaran logika berfikir dan penanaman akhlak sejak dini.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran Efektif

Pada kerangka teori ini, peneliti menjelaskan tentang manajemen pembelajaran yang terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan

pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur.¹⁰

Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.¹¹

Selaras dengan George R. Terry, Henry L. Sisk mendefinisikan *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives*. Artinya manajemen adalah Pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan. Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Sedangkan pembelajaran Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹² Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksudkan mencakup aspek kognitif, afektif, maupun

¹⁰Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.1.

¹¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar...*, hlm.2-3.

¹²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

psikomotoriknya. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Manajemen pembelajaran terdapat unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu guru. Guru adalah seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi hasil belajar mengajar yang dikelolanya. Reigeluth dan Garfinkel (1993) menjelaskan guru adalah sebagai fasilitator dan manajer pendidikan. Peran ini mensyaratkan sistem yang berbasis sumber daya, penggunaan kekuatan alat – alat baru berkaitan kepada guru.¹³ Jadi kunci keberhasilan suatu pembelajaran adalah guru itu sendiri yang didukung oleh perangkat pembelajaran yang efektif.

Efektif bersasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berat berhasil, tepat atau manjur.¹⁴ Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, keefektifan adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.¹⁵ Keefektifan menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu sering kali pembelajaran tersebut dikatakan efektif bila tujuan yang ingin dicapai sudah berhasil atau mendekati 100 % berhasil. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat

¹³Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.75.

¹⁴Hasan Saddily John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 1996).hlm.150

¹⁵Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).hlm.70.

disampaikan bahwa efektif merupakan suatu yang menimbulkan ketepatan dan keberhasilan yang disebabkan oleh tindakan.

Karakteristik efektif tidak bisa dan tidak mudah diidentifikasi oleh organisasi, perusahaan dan lembaga sekolah secara jelas. Namun terdapat suatu daftar yang merefleksikan penelitian internasional yang menyampaikan sebelas faktor kunci terkait keefektifan pendidikan diantaranya:¹⁶

- a. Kepemimpinan profesional, tegas dan memiliki tujuan tertentu.
- b. Visi dan tujuan, kesatuan tujuan, konsistensi praktek dan kebersamaan yang akrab.
- c. Lingkungan, suasana yang tertib, rapi dan lingkungan yang antraktif.
- d. Konsentrasi terhadap pengajaran dan pembelajaran, maksimalisasi waktu belajar, penekanan akademik dan fokus terhadap presensi.
- e. Harapan yang tinggi dan menyeluruh, mengkomunikasikan harapan dan memberikan tantangan intelektual.
- f. Penguatan yang positif, disiplin, adil dan jelas.
- g. Memonitor kemajuan, mengevaluasi performa sekolah.
- h. Hak dan tanggungjawab anak.
- i. Pengajaran yang memiliki tujuan, termasuk didalamnya organisasi yang efisien, kejelasan tujuan, pelajaran yang terstruktur dan praktek yang adaptif.
- j. Organisasi belajar.

¹⁶Marianne coleman Tony Bush, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), hlm.154.

- k. Kerjasama sekolah – rumah termasuk keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disampaikan bahwa manajemen pembelajaran efektif adalah usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai pembelajaran yang tepat dan berhasil melalui proses terus menerus dan tindakan yang benar serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Fungsi - Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi-fungsi manajemen yang diambil oleh peneliti adalah teori George R. Terry yaitu antara lain: fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

*Specify your goals and visualize the results you want to achieve. Break these large goals into semester goals and weekly and daily priorities. Keep these posted by your study area. Detail the steps you must take to meet your goals. Be prepared for frustrating barriers and setbacks and deal with them calmly. Planning involves knowing how the system works and finding the resources and information you need.*¹⁷

¹⁷Sharon K. Ferrent, *Peak Performance Success in College and Beyond*, (New York: McGraw Hill/Irwin, 2006), hlm. 3-12.

Dari pengertian di atas maka perencanaan ialah menentukan tujuandan menggambarkan hasil-hasil yang ingin dicapai. Memisahkan tujuan yang luas ini kedalam prioritas tujuan per semester dan prioritas mingguan dan prioritas harian. Menjaga tujuanyang ditempatkan sesuai bidangnya. Merinci langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Bersiap terhadap rintangan yang membuat frustrasi dan kegagalan dan berjanji menghadapi rintangan-rintangan itu dengan santai. Dalam buku lain perencanaan adalah pengambilan keputusan dan memilih alternatif tindakan untuk dilaksanakan di masa yang akan datang.¹⁸ Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli.

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Aspek perencanaan meliputi: apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, kapan dilakukan, dimana dilakukan, bagaimana melakukannya, apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.¹⁹ Prinsip-prinsip perencanaan ialah mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, mempertimbangkan efisiensi, praktis dapat dilaksanakan, mempertimbangkan potensi sumber daya yang ada,

¹⁸Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 19.

¹⁹Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 126-127.

komprehensif: berwawasan luas, integrated: terpadu dengan semua komponen terkait, berorientasi ke masa depan, fleksibel: mudah disesuaikan dengan perubahan lingkungan, mengikutsertakan komponen-komponen terkait, jelas: tidak menimbulkan interpretasi ganda.²⁰

Perencanaan yang dibuat oleh sistem membuat guru lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik dengan tegas tanpa ada keraguan karena sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dengan perencanaan yang sesuai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.²¹ Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.²² Jadi pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen.

²⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hlm. 27.

²¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 102.

²² Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 129.

Agar tujuan usaha bersama dapat tercapai dalam tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip organisasi²³, sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga dalam organisasi tersebut hanya terdapat satu kesatuan arah. Tujuan seperti ini lazim disebut dengan visi, berasal dari bahasa Inggris *vision*, yaitu hasil yang dicita-citakan. Sementara orang mengatakan bahwa rumusan visi ini harus yang umum dan abstrak. Namun menurut penulis, karena visi ini adalah hasil yang akan dicapai, maka wujudnya harus jelas, dipahami oleh semua anggota yang akan ikut bersama-sama mencapai tujuan.
- b) Memiliki struktur organisasi yang :
 - (1) Menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang dan tanggung jawab.
 - (2) Sederhana agar mempermudah jalur dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggung jawab.
 - (3) Semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun kegiatan yang tidak tertangani, sebaliknya tidak ada satu kegiatan yang mendapat penanganan rangkap.

Pengorganisasian sangat penting dilakukan setelah perencanaan selesai untuk membagi tugas dan wewenang masing tingkatan, mulai dari manajer tingkat atas, supervisor, staf, guru, wali murid, koordinator dan masyarakat sekitar. Struktur koordinasi maupun

²³Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm. 11.

perintah harus jelas, sehingga memudahkan dan meminimalisir terjadinya tumpang tindih tanggung jawab. Sehingga dalam pelaksanaannya mudah dikontrol dan dievaluasi.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama.

Actuating dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.²⁴

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahf ayat 2:

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”. (Q.S. Al-Kahf [18] : 2).²⁵

²⁴Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 131.

²⁵ Departemen Agama RI, “Alqur'an Tajwid dan Terjemah”, (Jakarta: Dharma Art, 2015), hlm. 294

Kata (*qayyiman*) terambil dari kata (*qam*) yang biasa diterjemahkan berdiri. Dari sini kemudian kata tersebut juga berarti lurus karena yang berdiri samadengan tegak lurus. Kata قَيِّم (*qayyim/lurus*) sengaja disebut lagi untuk menjadi penguat terhadap kata tidak bengkok. Pakar tafsir, Az-Zamakhshari, menulis bahwa penguatan tersebut diperlukan karena boleh jadi sesuatu terlihat tidak bengkok pada hakikatnya bengkok. Demikian juga sebaliknya. Ulama lain memahami kata *qayyim* dalam arti memberi petunjuk yang sempurna menyangkut kebahagiaan umat manusia atau menjadi saksi kebenaran dan tolok ukur bagi kitab suci sebelumnya. Thabathaba'i menulis bahwa kata *qayyim* digunakan untuk menunjuk siapa/apa yang mengatur kemaslahatan dan memelihara sesuatu serta menjadi rujukan dalam setiap kebutuhan. Suatu kitab menjadi *qayyim* apabila kandungannya sempurna sesuai harapan.²⁶

Fungsi penggerakan dalam manajemen mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi.²⁷

²⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 232-233.

²⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 288.

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.²⁸

Setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan sesuai yang disepakati dalam tahap sebelumnya, tidak boleh menyimpang dari yang direncanakan dan diorganisasikan. Sehingga siapapun yang diamanahi untuk melaksanakan harus berusaha maksimal agar sesuai yang direncanakan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

*Monitor actual time, cost, and performance. Compare planned to actual figures. Determine whether corrective action is needed. Evaluate alternative corrective actions. Take appropriate corrective actions.*²⁹

Dari pengertian di atas pengawasan ialah mengawasi waktu kegiatan, biaya, dan pelaksanaan. Membandingkan rencana kepada pelaksana. Memutuskan apakah tindakan *corrective* itu dibutuhkan.

²⁸Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 95.

²⁹Roger G. Schroeder, *Operations Management: Contemporary Concepts and Cases*, (New York: McGraw Hill/Irwin, 2007), hlm. 307.

Mengevaluasi tindakan *corrective* (alternatif). Mengambil tindakan yang *corrective* dengan tepat.

Namun dalam buku lain menyebutkan pengawasan secara umum didefinisikan sebagai suatu cara organisasi untuk mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi sebuah organisasi. Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Pengawasan ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, ³⁰karena:

- a) Pengawasan harus lebih dahulu direncanakan.
- b) Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengawasan dilakukan dengan baik.
- d) Tujuan dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengawasan atau penilaian dilakukan.

Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap³¹, antara lain:

³⁰ Irham Fahmi, *Manajemen*, hlm. 84-85.

³¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), hlm. 101-102.

- 1) Menetapkan standar pelaksanaan,
- 2) Pengukuran pelaksanaan,
- 3) Menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Secara umum ada beberapa alasan suatu organisasi diperlukan pengawasan,³² yaitu:

- (1) Agar kualitas *output* yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan banyak pihak, khususnya pengguna produk.
- (2) Terbentuknya konsep manajemen sesuai dengan yang diinginkan.
- (3) Dengan adanya pengawasan maksimal diharapkan tujuan dan keinginan dapat diwujudkan.

Pengawasan dilakukan setelah proses pelaksanaan sudah berjalan. Pengawasan bisa dilakukan baik pada proses maupun saat pelaksanaan sudah berakhir. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang direncanakan tercapai atau belum agar bisa dilaksanakan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan serta proses perbaikan yang terus menerus.

3. Kurikulum

Secara *etimologi*, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu.³³ Dalam bahasa latin, kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running*

³² Irham Fahmi, *Manajemen*, hlm. 87.

³³ Abdullah Idris, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.183.

course, or race course, especially a chariot race course. Sedangkan dalam bahasa Prancis artinya berlari.

Dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.³⁴

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Beberapa ahli mengungkapkan mengenai komponen kurikulum seperti Nasution (1988), Fuaduddin dan Karya (1992), serta Nana Sudjana (1991: 21). Walaupun istilah komponen yang dikemukakan berbeda, namun pada intinya sama yakni:

- a. Tujuan
- b. Isi dan struktur kurikulum
- c. Strategi pelaksanaan Proses Belajar Mengajar
- d. Evaluasi

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam hal ini, alat untuk menempa manusia

³⁴UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003.

yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan Negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, ideologi, kebudayaan, maupun kebutuhan Negara itu sendiri. Dengan demikian, dinegara Indonesia tidak sama dengan Negara-negara lain, untuk itu, maka:

- a. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu.
- c. Kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sehingga Kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan sistem untuk mengatur agar visi dan misi pendidikan dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Bisa juga dikatakan bahwa kurikulum adalah manajemen pendidikan dari pendidikan yang sedang dilaksanakan karena disitu ada batasan-batasan dan standar-standar yang harus dilaksanakan sebagai acuan atau pedoman pelaksanaan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.³⁵

1. Pendekatan dan jenis penelitian

³⁵Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosda, 2010), hlm. 52.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Alasan pemilihan metode deskriptif analisis ini adalah karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu gejala dan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian ini mengambil masalah-masalah aktual sebagaimana adanya setelah penelitian dilaksanakan.³⁶ Dalam hal ini tentunya mendeskripsikan dan menganalisa secara nyata efektivitas manajemen pembelajaran di dalam kurikulum sanggar genius, maka dari itu penelitian deskriptif analisis dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan.

2. Subyek Penelitian

Data yang akan diolah sesungguhnya adalah data di lapangan, peneliti menggunakan informasi dari beberapa sumber yang berupa subyek penelitian. Teknik penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan *purposive sampling* dan menggunakan teknik seleksi informan untuk memperoleh beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan cara menemukan seseorang atau beberapa orang terlebih dahulu yang disebut dengan *snowball sampling*. Subyek penelitian dalam tesis ini adalah General Manager Pemberdayaan Yatim Mandiri, Staf khusus program Genius, Supervisor guru genius, Guru genius, santri sanggar genius, wali santri dan masyarakat sekitar sanggar genius di wilayah Ponorogo, Madiun dan Yogyakarta.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 300.

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data, peneliti menggunakan sumber data secara *purposive sampling* (sampel dan tujuan). Teknik sampel ini ditujukan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya.³⁷ Kemudian agar memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian, teknik *purposive sampling* diatas dikembangkan dengan *snowball sampling*, yaitu penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel disuruh untuk memilih teman-temanya untuk dijadikan sampel.³⁸ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif dan seluas-luasnya sesuai dengan keperluan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode wawancara mendalam (*In dept interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.³⁹ Irwan Soehartono juga berpendapat bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkom dengan alat perekam (*tape recorder*).⁴⁰

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 300.

³⁸Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung :Alfabeta, 2002), hlm. 61.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 186.

⁴⁰Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 67.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui informan yang lebih dalam dari responden yang tidak bisa dilakukan oleh melalui observasi. Jadi wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semistruktur, artinya peneliti menyiapkan panduan wawancara dengan struktur yang tidak ketat, dimana pernyataan yang tidak mengikat jalannya wawancara sehingga didapatkan data yang valid. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan motivasi, pelaksanaan, implementasi, evaluasi dan lain-lain.

Metode *in depth interview* digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya yang berupa informasi tentang latar belakang penyelenggaraan program pendidikan Sanggar Genius, implementasi kurikulum sanggar genius, manajemen pembelajaran kurikulum sanggar genius dalam keefektifan di sanggar dan implikasi / dampak dari implementasi kurikulum sanggar genius Yatim Mandiri dalam mengoptimalkan manajemen pembelajaran efektif.

b. Metode observasi (*Participant Observation*)

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian.⁴¹ Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data

⁴¹*Ibid*, hlm. 229.

melalui pengamatan dan pencatatan dengan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis Laznas Yatim Mandiri, sarana dan prasarana, jumlah siswa, dan hasil penelitian berupa latar belakang penyelenggaraan, implementasi serta implikasi terkait manajemen pembelajaran efektif pada kurikulum sanggar genius dalam program pendidikan Yatim Mandiri. Peneliti ingin menggunakan observasi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan, sekaligus peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan.

c. Metode Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁴² Metode ini dilaksanakan dengan melakukan pencatatan terhadap berbagai dokumen-dokumen resmi, laporan-laporan, peraturan-peraturan, maupun arsip-arsip yang tersedia dengan tujuan untuk mendapatkan bahan-bahan yang menunjang secara teoritis terhadap topik penelitian yaitu mengenai manajemen pembelajaran efektif pada kurikulum sanggar genius dalam program pendidikan Yatim Mandiri di cabang Ponorogo, Madiun dan Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul sebagai masukan atau *input* yang diperoleh melalui observasi, *interview* dan dokumentasi selanjutnya perlu diolah dan dianalisis untuk menjawab penelitian tersebut. Adapun teknik

⁴²*Ibid*, hlm. 231.

analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada model analisis data kualitatif Milles dan Huberman yang mengarah pada aktifitas analisis data yang meliputi: pengumpulan data, proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan data, Adapun penjelasan langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴³

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sugiono sebagaimana mengutip Miles and Huberman menyatakan *the most frequent form of display data for*

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 405.

qualitative research data in the past has been narrative text. Bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁴

c. Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion Drawing*)

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian.⁴⁵

d. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dilakukan dalam penelitian yaitu: drajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁴⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data yang berbeda yang tersedia

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 408.

⁴⁵Sugiyono, *Metode...*, hlm. 338-339.

⁴⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 178.

dilapangan. Dengan demikian data satu akan diuji oleh data yang lain. Menurut Patton dalam Lexy Moleong, triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan data apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang lain.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁷

Atas dasar konsep diatas maka teknik analisis dalam penelitian ini adalah diskriptif analisis. Teknik analisis diskriptif akan menjelaskan suatu kejadian atau fakta secara sistematis, faktual, dan akurat yang terjadi pada situasi sekarang. Data dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Dengan demikian penelitian ini tidak akan mengubah situasi dan kondisi sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau dikondisikan.

H. Sistematika Pembahasan

Gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam tesis ini memuat empat bab pembahasan sebagai berikut: Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

⁴⁷*Ibid.*

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang gambaran umum Laznas Yatim Mandiri yang meliputi : letak geografis dan kondisi sosial, sejarah berdiri dan perkembangannya, identitas atau profil lembaga, visi misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi, kegiatan, keadaan karyawan, guru pengajar, serta santri dan sarana prasarana pendidikan yang ada di Sanggar Genius Yatim Mandiri.

Bab ketiga, menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi latar belakang, implementasi, serta implikasi dari implementasi kurikulum sanggar genius Yatim Mandiri dalam mengoptimalkan manajemen pembelajaran yang efektif.

Bab keempat, pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan yang memuat jawaban atas permasalahan yang dibahas disertai dengan saran-saran strategis serta mensintesis penelitian yang sudah dilakukan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sanggar Genius adalah program pendidikan Laznas Yatim Mandiri yang memberdayakan anak-anak yatim dan dhuafa untuk bisa mandiri (cerdas, jujur, santun dan tangguh) untuk anak tingkat SD/MI sederajat sejak tahun 2011 sudah ada dan terus melakukan perkembangan baik dari kualitas serta kuantitas dalam kurikulum dan peserta didiknya.
2. Penerapan manajemen pembelajaran efektif pada kurikulum Sanggar Genius kunci utama terletak pada guru. Guru sanggar diposisikan seorang manajer di dalam organisasi sanggar. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi hasil belajar mengajar yang dikelolanya dengan panduan kurikulum yang sudah di bentuk oleh tim manajemen Yatim Mandiri Pusat.
3. Dampak dan kendala dari implementasi kurikulum sanggar genius Yatim Mandiri dalam mengoptimalkan manajemen pembelajaran efektif.
 - a. Dampak :
 - i. Guru mudah mengelola kelas
 - ii. Anak lebih semangat belajar, berkompetisi, aktif, akhlak dan sopan santun meningkat.
 - iii. Logika berfikir anak terbentuk sehingga mengerti benar dan salah.
 - iv. Mental anak binaan semakin baik, berani mengungkapkan pendapat dan tampil didepan teman-temannya.

- v. Prestasi di sekolah meningkat utamanya bidang matematika.
- b. Kendala
 - i. Guru kekurangan inovasi dalam pembelajarankelas ceria.
 - ii. Anak-anak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit.
 - iii. Beberapa anak-anak merasa kesulitan dengan soal dari level yang mungkin belum pernah dipelajari sebelumnya.
 - iv. Peran ibu, orang tua / wali yang kurang memperhatikan anaknya, karena fokus mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari.
 - v. Anak cepat jenuh ketika guru belum menemukan kreativitas kegiatan.

B. Saran

1. Peran guru sangat central dalam keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran di sanggar genius. Manajemen harus mampu menguatkan guru dalam hal komitmen untuk lebih bersama berjuang untuk kemandirian anak yatim dengan memberikan reward dan punishment secara jelas dalam kontrak guru di awal tahun dan tetap memberikan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan dan mengupgrade kemampuan guru.
2. Peran koordinator juga sangat menunjang keberlangsungan sanggar genius. Jadi pembinaan untuk koordinator juga diperlukan dengan cara dikumpulkan secara periodik, 6 bulan sekali untuk menyamakan visi dan misi yatim mandiri.
3. Orang tua/wali dibina dan dikumpulkan di sanggar sebulan sekali yang difasilitatori oleh guru dan koordinator sanggar, karena peran orang tua/wali sebagai guru di rumah harus diefektifkan dengan membekali orang tua pentingnya pendidikan anak minimal mengingatkan belajar, memberi

contoh yang baik dan mengawasi pergaulan anak serta menguatkan iman dan taqwa wali santri dalam pertemuan tiap bulan tersebut.

4. Ruang sanggar yang dilengkapi dengan kalimat-kalimat motivasi (dari Al-Qur'an, hadist dan sumber agama islam lainnya) yang ada diruang sanggar genius. Kalimatnya disederhanakan supaya anak-anak lebih cepat memahami seperti Allah itu maha pengasih, menerapkan budaya malu (malu datang terlambat), sanggar genius itu jujur dan tidak mudah putus asa, dll. Hal ini diperlukan karena pendidikan dasar harus diperkuat dengan tauhid kepada Allah SWT.
5. Mengafiliasi masyarakat untuk mengadakan bimbel Genius, agar kurikulum sanggar genius bisa dirasakan oleh semua anak usia SD/MI dan sederajatnya, bukan hanya yatim dan dhuafa.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Abidin, Zainal, dkk. *Modul Guru Genius Kelas Kecil*, Surabaya: Yatim Mandiri, 2012.

_____. *Modul Guru Genius Kelas Besar*, Surabaya: Yatim Mandiri, 2015.

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.

Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, Jakarta; 2006.

Bata, Whinda j. <http://uihanamizuki.blogspot.co.id/> 2014/12/makalah-kecerdasan-matematis-logis.html.

Bush, Marianne coleman Tony. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* Yogyakarta: IRCiSoD, 2008.

Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Data Dokumentasi “Profil Laznas Yatim Mandiri” di Majalah edisi Juni 2017.

Data Guru sanggar genius Yatim Mandiri Madiun bulan Juli 2017.

Data Guru sanggar Genius Yatim Mandiri Ponorogo bulan Juli 2017.

Data Guru sanggar Genius Yatim Mandiri Yogyakarta bulan Juli 2017.

Data keadaan santri sanggar genius Madiun bulan Juli 2017.

Data keadaan santri sanggar genius Ponorogo bulan Juli 2017.

Data keadaan santri sanggar genius Yogyakarta bulan Juli 2017.

Departemen Agama RI, “Alqur’an Tajwid dan Terjemah”, Jakarta: Dharma Art, 2015.

Duki. *Manajemen Pembelajaran Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Malang: STAINU Malang, 2016.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2011.

Ferrent, Sharon K. *Peak Performance Success in College and Beyond*, New York: McGraw Hill/Irwin, 2006.

Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

<http://geotimes.co.id/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-10-dari-14-negara/diakses> pada Sabtu, 4 Juli 2015.

<http://www.yatimmandiri.org/page/super-leader-camp.html>

<http://www.yatimmandiri.org/page/asa.html>

<http://www.yatimmandiri.org/page/plus-pembinaan-lulus-ujian-sekolah.html>

<http://www.yatimmandiri.org/page/duta-guru.html>

<http://www.yatimmandiri.org/page/sanggar-genius.html>

<http://www.yatimmandiri.org/page/rumah-kemandirian-rk.html>

Inawati, Asti. *Manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Bego Depok Kabupaten Sleman, Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

- Khamidah, Nuning. Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SD Insan Teladan kecamatan Tajurhalang kabupaten Bogor, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kerangka kurikulum sanggar genius 2016.
- Margono. *Panduan Pelatihan Pembelajaran Berbasis Minat dan Learning Style*, Sidoarjo: Lembaga Pengembangan Sekolah Efektif, 2016 .
- Machali, Imam, and Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nashih, Abdullah. 'Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam*, cet 7, Solo: Insan Kamil, 2016M/1437H.
- Naimdin, Mohammad. "Manajemen Pembelajaran Program Pendidikan Ketrampilan Madrasah Aliyah Negeri Kendal", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Pembukaan UUD 1945.
- Program Yatim Mandiri, *Panduan Guru Genius*, Surabaya: Yayasan Yatim Mandiri, 2016.
- Saddily, Hasan dan John M. Echols. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 1996.
- Schroeder, Roger G. *Operations Management: Contemporary Concepts and Cases*, New York: McGraw Hill/Irwin, 2007.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosda, 2010.

Sugiyono *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2002.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

_____. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Syafarudin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syukur, Fatah. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardi, Muhammad Musfiatul. *Manajemen pembelajaran di madrasah terpencil*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.